

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pengembangan dunia pendidikan. Hal ini disebabkan matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan disiplin ilmu yang lain, oleh karena itu pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang potensial untuk diajarkan di seluruh jenjang pendidikan.

Pelajaran matematika telah memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga matematika ditempatkan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dasar yang penting untuk dipelajari. Namun bagi sebagian siswa untuk mempelajari matematika sedikit menyulitkan dan membosankan, bahkan mungkin sebagian siswa juga tidak menyukai pelajaran matematika, ini dikarenakan mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran berhitung dimana siswa harus berfikir abstrak, teliti, cermat dan mampu memahami keadaan lingkungan sekitar

Berdasarkan pengalaman peneliti pada tahun ajaran sebelumnya yaitu, tahun ajaran 2011/2012 di kelas IV, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat memprihatinkan, beberapa siswa bahkan mendapat nilai lebih rendah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Supaya hal

tersebut tidak terulang kembali pada tahun pelajaran sekarang, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika.

Selama ini pembelajaran matematika disampaikan dengan cara metode ceramah, dimana guru menjadi pusat belajar bagi siswa. Pembelajaran seperti ini untuk masa mendatang dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan bertindak secara kritis, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi. Hal tersebut diakibatkan karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dan mengalami sendiri serta mengemukakan hasil pemikirannya dalam pembelajaran. Model pembelajaran klasikal seperti ini dapat membuat siswa bosan dan membuat siswa malas dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga masalah tersebut berpengaruh kepada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut H.W. Fowler “matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa.” (Surianta, 2008). Dengan demikian seorang guru harus berupaya mencari metode atau pendekatan yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran matematika agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan.

Ruang lingkup materi atau bahan ajar mata pelajaran matematika tingkat SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup

: bilangan, geometri, dan pengukuran serta pengolahan data. Materi geometri dan pengukuran di dalamnya terdapat salah satu pokok bahasan mengenai pengukuran sudut.

Pembelajaran dalam menanamkan konsep pengukuran sudut sebaiknya dikaitkan dengan pengalaman siswa atau pengetahuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan memudahkan pemahaman. Untuk menyampaikan konsep tersebut dapat dicapai melalui kegiatan memanipulasi alat peraga benda nyata dalam pengukuran sudut.

Dalam melakukan pengukuran sudut ternyata sebagian siswa masih kesulitan menggunakan alat ukur seperti penggaris dan busur derajat, contohnya sebagian siswa selalu tidak tepat dan tidak teliti dalam mengukur sudut, dan ada juga yang tidak tepat dalam membuat sinar garis. Kesulitan-kesulitan inilah yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa dalam mengukur sudut. Keadaan seperti itu sangat memprihatinkan sebab materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu perlu ada jalan keluar untuk memecahkan berbagai masalah tersebut di atas salah satu diantaranya seorang guru menetapkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran sebelumnya.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika, yang dapat membangun pengetahuan siswa, membuat makna, mempertanyakan kejelasan dan bersikap kritis. Windayana, dkk (2006:22-23) menyatakan bahwa “pendekatan konstruktivisme sebagai pendekatan belajar

yang dikembangkan Piaget yang memposisikan siswa sebagai individu yang aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan”.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mencari bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri tentang konsep yang akan dipelajari yaitu mengenai pengukuran sudut dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut ?
- c. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengungkap :

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut.
- c. Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang materi pengukuran sudut.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama guru dan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Kota Bandung yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. Bagi siswa, akan memperoleh pengalaman belajar materi matematika yang lebih nyata, menarik menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pemahamannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat menambah pengalaman, serta pemahaman perihal penggunaan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IV dalam pemahaman materi pengukuran sudut pada pembelajaran matematika.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh informasi tentang persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta hasil belajar siswa yang dicapai pada pembelajaran matematika tentang pengukuran sudut dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

e. **Penjelasan Istilah**

1. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan sendiri, membuat makna, mempertanyakan kejelasan dan bersikap kritis.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diukur dengan skor tes.

3. Pengukuran sudut

Pengukuran sudut adalah kegiatan untuk menentukan besarnya sudut menggunakan alat pengukur, yaitu busur derajat, sudut satuan dan miniatur jam.